

## Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Trinita Perkasa Internasional

Dyah Kania Putri<sup>1</sup>, Vina Kholisa Dinuka<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam,  
E-mail : dyahkaniaputri@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam,  
E-mail : vinakholsa@polibatam.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penyebab kesalahan dalam pencatatan persediaan masuk dari supplier di PT. Trinita Perkasa Internasional dan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal persediaan pada aplikasi E-commerce. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan oleh bagian manajemen persediaan di PT. Trinita Perkasa Internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kurangnya ketelitian, belum diterapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan persediaan di perusahaan dan jarang dilakukan control stock di gudang yang menyebabkan selisih antara kartu persediaan gudang dengan kartu persediaan administrasi di Excel sheet. Terdapat evaluasi unsur-unsur pengendalian internal persediaan yang menggambarkan bagaimana keadaan sistem pengendalian internal pada aplikasi E-commerce di PT. Trinita Perkasa Internasional. Komponen pengendalian internal dengan diterapkannya teori Warren (2017), bahwa pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik. Namun, beberapa poin masih perlu ditingkatkan, seperti terdapat kebijakan tertulis mengenai kejujuran dan kedisiplinan perusahaan, memiliki struktur organisasi yang jelas, mempunyai gudang yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai, dan dilakukan perbaikan mengenai kelemahan dalam aktivitas pengawasan di PT. Trinita Perkasa Internasional agar dapat berjalan efektif.

### Kata Kunci

*Pengendalian internal, persediaan barang dagangan, e-commerce.*

### 1. PENDAHULUAN

Industri retail terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Selain menciptakan lapangan kerja, industri ini memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Namun, pandemi Covid19 telah mengguncang ketahanan industri. Banyak dari mereka yang menutup usahanya dan mengubah strategi bisnisnya. Meski prospek industri retail di Indonesia tetap sangat cerah. Namun, industri akan menghadapi berbagai tantangan, terutama di era revolusi industri saat ini. Setidaknya satu tantangan yang akan dihadapi bisnis retail ke depan.

Menurut [1], tantangannya adalah pergeseran tren pembelian dari *in-store shopping* ke *online shopping*. Bisnis retail yang lebih mengandalkan toko fisik berada di bawah tekanan yang meningkat karena tren belanja

beralih ke sistem online. Transaksi digital yang terus berkembang membuat konsumen semakin mudah mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus keluar rumah. Belanja online selain kemudahan, produk juga beragam dengan harga yang lebih kompetitif. Tak heran, pergeseran tren belanja ini menjadi tantangan tersendiri bagi industri retail.

Menurut [5], Batam merupakan wilayah yang menjadi sasaran destinasi para wisatawan, karena lokasinya yang persis di seberang Singapura membuat Batam selalu ramai dikunjungi wisatawan. PT. Trinita Perkasa Internasional membuka toko offline yang salah satunya berada di Mega Mall. Mega Mall merupakan pusat perbelanjaan modern di kawasan Batam Center, tepatnya di Jalan Engku Putri No 1. Keberadaan jembatan penyebrangan pada mall ini juga membuatnya terhubung dengan Pelabuhan

Ferry *International* Batam Center. Lokasi ini pun yang menjadikan Mega Mall sebagai tempat transit wisatawan dari atau ke Singapura dan Johor Bahru.

Perusahaan retail umumnya memiliki persediaan barang yang cukup banyak untuk dikelola, persediaan tersebut merupakan aktiva lancar yang penting dalam perputaran transaksi di perusahaan retail. Persediaan memiliki beberapa metode dalam pencatatannya. Metode yang umum digunakan perusahaan adalah FIFO, LIFO, dan Average.

PT. Trinita Perkasa Internasional merupakan salah satu perusahaan retail parfum terbesar di Batam yang memiliki beberapa outlet yang tersebar di Nagoya Hill Mall, Mega Mall, dan Grand Batam Mall. Selain itu, perusahaan juga membuka toko online dengan website [www.naluri.com](http://www.naluri.com). PT. Trinita Perkasa Internasional juga bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai perantara dalam melakukan transaksi jual beli secara digital atau bisa disebut *E-commerce* (Perdagangan secara elektronik). Berbagai jenis saham di PT. Trinita Perkasa Internasional menjadikan pengendalian persediaan penting sebagai bagian dari pengendalian internal selama pengisian dan pengeluaran persediaan untuk menjaga keamanan persediaan di gudang, karena persediaan gudang mudah hilang, rusak atau tercecer karena tingkat perputarannya yang sangat tinggi. PT. Trinita Perkasa Internasional sudah memiliki kartu persediaan dan (SOP) Standar Operasional Prosedur pengelolaan persediaan, namun masih sering terjadi kesalahan pencatatan persediaan. Terdapat kesalahan pencatatan dan kesalahan manusia di area ini. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan yang sering terjadi di PT. Trinita Perkasa Internasional ialah kesalahan pada bagian staf dalam melakukan pencatatan jumlah barang yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga dapat mengalami kerugian perusahaan berupa berkurangnya persediaan di gudang dan berkurangnya laba.

Di Bawah Komponen COSO (*Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission*) [9], Pengendalian internal atas persediaan khususnya persediaan pada bisnis retail sangat penting untuk menjaga keamanan gudang, profitabilitas dan memberikan informasi yang jelas tentang aliran persediaan yang kemudian dapat

mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan untuk kinerja terbaik dalam menjalankan kegiatan operasinya dan menghindari berbagai pengeluaran dapat menyebabkan kerugian karena bisnis retail memiliki persediaan yang sangat besar. Pengendalian internal yang baik dapat menguntungkan suatu bisnis dengan menghindari kerugian akibat kecurangan, kurangnya pengendalian personel atau kesalahan yang tidak disengaja seperti kerusakan harta benda dan lain-lain.

Berdasarkan konteks yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Trinita Perkasa Internasional."

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.2 Pengertian Persediaan

Menurut [4] Istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai aset berikut:

1. Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengertian persediaan menurut [7] mengemukakan dalam buku *Intermediate Financial Accounting* bahwa persediaan merupakan salah satu aset yang paling penting bagi suatu entitas, baik untuk retail, manufaktur, perusahaan jasa, dan lain-lain. Menurut [7], biaya-biaya yang termasuk dalam persediaan digambarkan sebagai berikut:

- a. Biaya gudang, yang meliputi harga beli, bea masuk, pajak lainnya (selain pajak yang nantinya dapat diperoleh kembali dari otoritas pajak), biaya transportasi, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.
- b. Biaya lainnya adalah biaya yang dibebankan sebagai biaya yang terjadi untuk mengembalikan persediaan ke kondisi sekarang.

### 2.3 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki beberapa fungsi yang penting bagi bisnis, menurut [3] sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman barang dagang yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika barang dagang yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
4. Untuk menyimpan barang dagang yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

### 2.4 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut [6] menyatakan bahwa pengendalian adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya seringkali bertentangan. Sebagai contoh, perusahaan menginginkan untuk melakukan perubahan yang cukup drastis dalam proses bisnis dengan melakukan perekrutan ulang (*reengineering*) sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dan lebih cepat serta memperbaiki efisiensi operasi. Namun jika hal ini dilakukan maka perusahaan akan menghadapi risiko dan upaya melindungi atau menjaga aktiva dan diperlukan perubahan yang signifikan dan kebijakan manajemen.

Menurut [10], pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang meluas ke seluruh kegiatan operasional perusahaan dan merupakan bagian integral dari manajemen dimana internal pengendalian memberikan jaminan yang memadai untuk tujuan pengendalian dalam bentuk jaminan aset, manajemen catatan yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, memberikan informasi yang akurat dan andal, menyiapkan

laporan keuangan yang konsisten dengan kriteria yang ditetapkan dan mendorong kinerja, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, COSO (*Committee to Organize Funding of the Treadway Commission*) dalam [2] mengungkapkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan
3. Kepatuhan organisasi terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu rencana organisasi yang dipengaruhi oleh manajemen, pihak yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan atau strategi bisnis yang telah di atur. Selain itu, pengendalian internal juga merupakan kebijakan pengamanan atau pengamanan aset perusahaan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi dan untuk dapat memverifikasi keakuratan angka sesuai peraturan yang diterapkan.

### 2.5 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian Internal memiliki tujuan penting bagi perusahaan, menurut [8] sebagai berikut:

1. Perlindungan properti.
2. Memelihara catatan rinci secara akurat dan wajar dalam menggambarkan lokasi aset perusahaan.
3. Memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.
4. Mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dengan memberikan jaminan bahwa arus kas masuk dan pengeluaran dilakukan di bawah pengawasan manajemen dan direktur.
5. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang ditetapkan.
6. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

### 2.6 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut [11] Unsur-unsur pengendalian internal meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Kontrol lingkungan pengendalian adalah keseluruhan sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian. Tiga faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan adalah konsep manajemen dan metode operasi, struktur organisasi perusahaan dan kebijakan personalia perusahaan.

2. **Penilaian Risiko**  
Semua perusahaan menghadapi risiko seperti perubahan kebutuhan pelanggan, ancaman dari pesaing, perubahan peraturan, dan perubahan faktor ekonomi. Manajemen harus menilai risiko ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya.
3. **Prosedur Pengendalian**  
Program kontrol prosedur pengendalian ditetapkan untuk memastikan secara wajar bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk pencegahan penipuan. Program pengendalian meliputi hal-hal berikut ini:
  - a. Personil yang memenuhi syarat, rotasi pekerjaan dan liburan wajib.
  - b. Pemisahan tanggung jawab untuk operasi terkait.
  - c. Isolasi operasional, penyimpanan aset, dan akuntansi.
  - d. Pembuktian dan tindakan pengamanan.
4. **Informasi dan Komunikasi**  
Informasi dan Komunikasi merupakan elemen penting dari pengendalian internal. Manajemen membutuhkan informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pengawasan untuk memandu operasi dan memastikan kepatuhan terhadap laporan, undang-undang, dan peraturan yang diperlukan.
5. **Pengawasan**  
Pengawasan Memantau pengendalian internal dapat menemukan mata rantai yang lemah dan meningkatkan efektivitas pengendalian. Langkah-langkah pengendalian yang sedang berlangsung termasuk pemantauan perilaku karyawan dan sinyal peringatan dari sistem akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh Penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif, diperkuat dengan teknik pengumpulan data/bukti berupa pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, observasi serta wawancara. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a) **Observasi**  
Teknik observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung yaitu mengecek barang yang diterima dari supplier dan mengamati alur pencatatan persediaan barang dagang sehingga diperoleh gambaran umum tentang pengendalian internal persediaan di PT. Trinita Perkasa Internasional serta terkait dengan pembuktian dalam pengamatan langsung.
- b) **Wawancara**  
Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak terkait berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan kepada informan atau subjek dari penelitian. Peneliti akan memberikan pertanyaan terkait pengendalian internal persediaan di PT. Trinita Perkasa Internasional berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh karyawan yang berwenang dengan menggunakan teknik wawancara yang telah dibuat dan disiapkan oleh Penulis berdasarkan Unsur-unsur Pengendalian Internal oleh Warren (2017). Adapun narasumber atau informan adalah karyawan PT. Trinita Perkasa Internasional bagian manajemen persediaan.
- c) **Dokumentasi**  
Dokumentasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen yang bersangkutan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen untuk memperkuat dan

menambah bukti dari sumber yang lain. Dokumen-dokumen tersebut antara lain: Pencatatan dan fotocopy data, seperti persediaan barang awal, bukti pembelian dan bukti penjualan pada PT. Trinita Perkasa Internasional.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Kesalahan dalam Pencatatan Persediaan Masuk dari Supplier

Prosedur persediaan masuk pada PT. Trinita Perkasa Internasional dilakukan oleh bagian supervisor dan pengecekan oleh karyawan toko. Berikut merupakan narasi dari prosedur pencatatan masuk dari supplier:

1. Persediaan barang yang baru masuk diterima oleh *supervisor* gudang dan dicek oleh karyawan toko untuk menyesuaikan barang yang datang dengan nota dari *supplier*.
2. Setelah barang telah diperiksa maka nota penerimaan akan dibuat dan diotorisasi oleh *supervisor*.
3. Nota dari *supplier* akan diberikan ke bagian *Accounting* yang akan diperiksa kembali dengan barang yang telah dipesan sebelumnya.

##### Narasi 1 Permintaan Barang melalui chat whatsapp (26 Oktober 2020)

*Supervisor*: Pada tanggal 26 Oktober 2020, *supervisor* memesan produk melalui chat whatsapp, berikut detail produknya

1. Charlie White 60 pcs
2. Charlie Silver 12 pcs
3. Ck Eternity Momen 3 pcs
4. Bvlgari Aqua 6 pcs
5. Hb The Scent 6 pcs
6. Signorina 3 pcs
7. Bvlgari Wood Essence 3 pcs
8. Mb Legend Night 6 pcs
9. Hb Army Man 6 pcs
10. X Limited 200ml 24 pcs

Sumber: PT Trinita Perkasa Internasional

Tabel 1 Penerimaan Barang di Gudang  
(26 Oktober 2020)

| No    | Nama Produk                                      | ISBN/Q<br>R Code  | Nomor<br>Pallet | Qty<br>Pcs        |
|-------|--------------------------------------------------|-------------------|-----------------|-------------------|
| 1     | Hugo Boss<br>Army Man<br>125ml                   | 7370527<br>13984  |                 | 6                 |
| 2     | Bvlgari Aqva<br>Pour Homme<br>EDT 100ml          | 7833209<br>11521  |                 | 6                 |
| 3     | Bvlgari Man<br>Wood<br>Essences EDP<br>100ml     | 7833204<br>61002  |                 | 3                 |
| 4     | Calvin Klein<br>Eternity<br>Momen<br>100ml       | 0883001<br>39507  |                 | <del>3</del><br>1 |
| 5     | Charlie Silver<br>EDT 100ml                      | 5000386<br>147745 |                 | 12                |
| 6     | Charlie White<br>EDT 100ml                       | 5000386<br>10310  |                 | 60                |
| 7     | Etienne<br>Aigner X<br>Limited EDT<br>100ml      | 4013670<br>166521 |                 | 24                |
| 8     | Hugo Boss<br>The Scent<br>EDT 100ml              | 3614227<br>391826 |                 | 6                 |
| 9     | Mont Blanc<br>Legend Night<br>EDT 100ml          | 3386460<br>087940 |                 | <del>6</del><br>3 |
| 10    | Salvatore<br>Ferragamo<br>Signorina<br>EDP 100ml | 8032529<br>118852 |                 | 3                 |
| Total |                                                  |                   |                 | 129               |

Sumber: PT Trinita Perkasa Internasional

Pada Narasi 1 dijelaskan bahwa pada tanggal 26 Oktober 2020, *supervisor* memesan produk melalui chat whatsapp berupa 10 jenis parfum, diantaranya:

Parfum Charlie White sebanyak 60 pcs, parfum Charlie Silver sebanyak 12 pcs, parfum Ck Eternity Momen sebanyak 3 pcs, parfum Bvlgari Aqua sebanyak 6 pcs, parfum Hb The Scent sebanyak 6 pcs, parfum Signorina sebanyak 3 pcs, parfum Bvlgari Wood Essences sebanyak 3 pcs, parfum Mb Legend Night sebanyak 6 pcs, parfum Hb Army Man sebanyak 6 pcs, dan parfum X Limited 200ml sebanyak 24 pcs.

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa terdapat selisih 29 pcs parfum, yaitu parfum Calvin Klein Eternity Moment sebanyak 3 pcs dengan fisik yang diterima sebanyak 1 pcs, Etienne Aigner X Limited sebanyak 24 pcs dengan fisik yang diterima nihil, Mont Blanc Legend Night sebanyak 6 pcs dengan fisik

yang diterima hanya 3 pcs. 3 sampel parfum tersebut merupakan bukti ketidaksesuaian antara permintaan barang dengan penerimaan barang di gudang. Setelah di observasi, hal ini terjadi dikarenakan 29 pcs parfum tersebut persediaannya sudah habis. Bagian admin langsung mengurangi jumlah persediaan di kartu persediaannya. Hal ini timbul dikarenakan kurangnya komunikasi dan jaranganya dilakukan *control stock*. Sebelum penulis melakukan kegiatan magang, *control stok* jarang dilakukan dan tidak terjadwal. Dibutuhkan perubahan lebih baik guna meminimalisir ketidaksesuaian antara permintaan barang dengan penerimaan barang, sehingga perusahaan harus menjadwalkan adanya agenda *control stock* secara berkala dan memastikan bahwa komunikasi dapat berjalan dengan baik.

#### 4.2 Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Persediaan pada Aplikasi E-commerce

Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal dengan baik agar dapat melakukan kegiatan usaha dengan lancar dan terkendali. Penulis telah melakukan pengolahan data terhadap jawaban dari bagian manajemen persediaan melalui hasil wawancara.

Unsur-unsur pelaksanaan pengendalian internal persediaan:

1. Lingkungan Pengendalian  
Pengertian wewenang dan tanggung jawab pengendalian internal persediaan belum sepenuhnya diterapkan oleh PT. Trinit Perka Internasional. Tidak ada pemisahan fungsi berarti bahwa setiap domain memiliki hak dan tanggung jawab sendiri dan dapat diintervensi oleh domain lain meskipun tidak terhubung satu sama lain.
2. Penilaian Resiko  
Penilaian risiko yang dilakukan oleh manajer persediaan cukup baik. Evaluasi dilakukan dengan menjaga kualitas dan kuantitas barang yang disimpan di gudang. Selain itu, pengecekan kondisi barang dan tanggal kadaluarsa setiap akhir bulan dapat mencegah barang rusak. Dan laporan pemeriksaan melihat kebenaran jumlah barang yang ada dalam stok, meminimalkan risiko

penumpukan, kekurangan bahkan penipuan.

3. Prosedur Pengendalian  
Otorisasi yang tepat dari transaksi dilakukan dengan tanda tangan orang yang berwenang pada setiap dokumen dengan ratifikasi. Contoh surat permohonan izin di PT. Trinit Perka Internasional, yaitu pada saat memesan produk dari pemasok, surat pesanan (SP) disahkan oleh atasan.
4. Informasi dan Komunikasi  
Sistem informasi dan komunikasi yang dikembangkan oleh PT. Trinit Perka Internasional memiliki catatan yang cukup baik.
5. Pengawasan  
Pengendalian persediaan tidak hanya dilakukan oleh departemen internal perusahaan, tetapi juga oleh pihak eksternal. PT. Trinit Perka Internasional sebagai perusahaan retail parfum diawasi oleh BPOM sebagai pihak eksternal. Secara internal, setiap bagian dari bisnis diawasi oleh seorang manajer gudang. Pada umumnya kegiatan operasional diawasi oleh supervisor. Kegiatan ini cukup baik untuk mendukung terciptanya pengendalian internal yang memadai di dalam perusahaan.

Berikut adalah data dan hasil evaluasi wawancara yang telah dijawab oleh bagian manajemen persediaan berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut [11].

Tabel 1 Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal menurut Warren (2017)

| No | Unsur-unsur             | Praktik lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                    | Sesuai / tidak |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Lingkungan Pengendalian | Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dilakukan di PT. Trinit Perka Internasional Secara umum, hal tersebut dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) perusahaan. Namun, ada beberapa kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan, yaitu | Tidak          |

|    |                          |                                                                                                                                                                         |        |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
|    |                          | kebijakan tertulis mengenai kejujuran dan kedisiplinan perusahaan dan belum memiliki struktur organisasi yang jelas.                                                    |        |
| 2. | Penilaian Resiko         | Risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi, dan pemeriksaan kondisi barang serta tanggal kadaluarsa yang dilakukan setiap akhir bulan.                          | Sesuai |
| 3. | Prosedur Pengendalian    | Persediaan barang yang baru masuk diterima oleh supervisor gudang dan dicek oleh karyawan toko untuk menyesuaikan barang yang datang dengan nota dari <i>supplier</i> . | Sesuai |
| 4. | Informasi dan Komunikasi | Invoice penerimaan barang dicek dan diotorisasi oleh supervisor.                                                                                                        | Sesuai |
| 5. | Pengawasan               | Karyawan bila tidak diawasi akan melakukan tindakan ceroboh, bimbang dan tindakan lain yang dapat merugikan bisnis.                                                     | Tidak  |

Sumber: Warren (2017); Penulis

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa evaluasi penerapan pengendalian internal menurut [11] berdasarkan unsur-unsur lingkungan pengendalian dengan fakta di lapangan yaitu tidak sesuai, ketidaksesuaian ini terjadi karena sistem pengendalian intern persediaan barang yang dilakukan di PT. Secara umum, Trinita Perkasa Internasional dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) perusahaan. Namun, ada beberapa kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan, yaitu kebijakan tertulis mengenai kejujuran dan kedisiplinan perusahaan dan belum memiliki struktur organisasi yang jelas. Berdasarkan unsur-unsur penilaian resiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi dengan fakta di lapangan yaitu telah sesuai. Berdasarkan unsur-unsur pengawasan dengan fakta di lapangan yaitu tidak sesuai, ketidaksesuaian ini terjadi karena karyawan bila tidak ada yang mengawasi akan bekerja sembarangan, tidak

serius dan hal-hal lain yang dapat merugikan bisnis.

Tabel 2 File Excel persediaan di Aplikasi E-commerce (31 Desember 2020)

| Nama Produk               | Product ID | SKU           | Harga  | Stok Tersedia |
|---------------------------|------------|---------------|--------|---------------|
| La rive cute 100ml        | 963432574  | 5906735232592 | 169900 | 0             |
| La rive secret dream 90ml | 1768345667 | 5901832068631 | 169900 | 2             |

Sumber: PT Trinita Perkasa Internasional

Tabel 3 Persediaan di File Spreadsheet (31 Desember 2020)

| ASN Number                                 | Product Name              | Dikirim | Diterima | Terjual | Sisa stok |
|--------------------------------------------|---------------------------|---------|----------|---------|-----------|
| ASN-NAL URIP ARF UMO RI/31 12202 0/435 327 | La rive cute 100ml        | 4       | 4        | 3       | 1         |
|                                            | La rive secret dream 90ml | 3       | 3        |         | 3         |

Sumber: PT Trinita Perkasa Internasional

Pada Tabel 2 Terdapat selisih pada *excel stok* di aplikasi E-commerce dengan persediaan yang ada di file *spreadsheet*, yaitu antara parfum La Rive Cute 100ml dan parfum La Rive Secret Dream 90ml.

dijelaskan bahwa Persediaan pada aplikasi e-commerce untuk produk La Rive Cute 100ml yaitu 0 dan La Rive Secret Dream 90ml berjumlah 2 pcs, sedangkan pada Tabel 3 persediaan di *spreadsheet* untuk produk La Rive Cute 100ml yaitu 1 pcs dan La Rive Secret Dream 90ml adalah 3 pcs. Setelah penulis melihat bahwa hal ini timbul dikarenakan kurangnya ketelitian dalam mengupdate persediaan pada aplikasi e-commerce dan jaranganya dilakukan *stock opname*.

Permasalahan yang terjadi di atas, solusi yang dapat penulis berikan dalam evaluasi penerapan pengendalian internal persediaan di PT. Trinita Perkasa Internasional adalah sebaiknya perusahaan melakukan *control stock* setiap ada transaksi atau terjadwal setiap 2 hari sekali, sehingga hal seperti ini menjadi acuan bagi bagian manajemen persediaan untuk lebih hati-hati dalam mengupdate kartu persediaan dan pada aplikasi e-commerce. Hal ini mendorong

pihak manajemen persediaan diberikan tanggung jawab untuk mengaplikasikan secara maksimal sistem pengendalian internal pada aplikasi yang berlaku di perusahaan.

#### 4.3 Hasil Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur dengan judul penelitian “Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Trinita Perkasa Internasional” Berdasarkan Unsur-unsur Pengendalian Internal oleh Warren (2017) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu pada bagian manajemen persediaan.

##### (P) Penulis

(N) **Narasumber:** Karyawan bagian admin di PT. Trinita Perkasa Internasional

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah terdapat kebijakan yaitu terkait dengan kejujuran dan kedisiplinan di perusahaan?

N: Perusahaan belum memiliki kebijakan tertulis mengenai kejujuran dan kedisiplinan. Namun, karyawan dipercaya untuk selalu bersikap jujur dan disiplin.

P: Dari hasil wawancara tersebut laporan yang diterima staf, apakah selalu ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang?

N: Iya, selalu ditindaklanjuti oleh atasan.

P: Dari hasil wawancara tersebut PT. Trinita Perkasa Internasional apakah sudah memiliki struktur organisasi yang menjabarkan hak dan tanggung jawab?

N: Perusahaan belum memiliki struktur organisasi mengenai wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah terdapat uraian tugas yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab setiap porsi dalam perusahaan?

N: Uraian tugas di PT. Trinita perkasa Internasional belum tersusun dengan baik. Sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh 2 orang bisa dikerjakan oleh 1 orang.

P: Dari hasil wawancara tersebut PT. Trinita Perkasa Internasional apakah sudah menetapkan risiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal?

N: Perusahaan telah menetapkan risiko dari pengendalian internal

P: Dari hasil wawancara tersebut batas minimum dan maksimum persediaan barang dagang yang telah ditentukan apakah selalu ditaati?

N: Perusahaan selalu menaati batas minimum dan maksimum persediaan barang dagang.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah manajemen menetapkan risiko apabila tindakan perbaikan gagal dilakukan?

N: Manajemen selalu menetapkan risiko apabila perbaikan gagal dilakukan.

P: Dari hasil wawancara tersebut setiap penyerahan barang dagang dari *supplier* ke bagian gudang menggunakan bukti penyerahan yang memuat jenis dan kuantitas barang yang dikirim?

N: Setiap penyerahan yang diterima selalu terdapat bukti penyerahan berisi jenis dan kuantitas barang.

P: Dari hasil wawancara tersebut bagian gudang memeriksa kuantitas barang dagang yang diminta berdasarkan dokumen permintaan barang dagang?

N: Bagian gudang selalu memeriksa kuantitas barang yang diminta apakah telah sesuai atau tidak.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah terdapat prosedur dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan?

N: Perusahaan belum memiliki prosedur dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang terjadi.

P: Dari hasil wawancara tersebut PT. Trinita Perkasa Internasional apakah memiliki gudang yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai?

N: Perusahaan belum memiliki sarana pengamanan yang layak.

P: Dari hasil wawancara tersebut setiap kegiatan diperoleh pihak berwenang, Apakah pihak berwenang mengizinkan?

N: Masih disahkan oleh pihak berwenang.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah ada prosedur untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam perusahaan?

N: Terdapat prosedur dalam melakukan berbagai kegiatan dalam perusahaan.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah sistem informasi akuntansi yang memadai dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi di perusahaan?

N: Perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi yang bagus dan dilengkapi dengan kelengkapan pencatatan transaksi.

P: Dari hasil wawancara tersebut apakah telah dilakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan pada bagian persediaan?

N: Perusahaan belum ada dilakukan perbaikan kelemahan dalam pengendalian internal persediaan sehingga aktivitas pengawasan masih terbilang kurang efektif.



P: Dari hasil wawancara tersebut apakah pengawasan dilakukan oleh yang bersangkutan?

N: Pengawasan dilakukan oleh yang bersangkutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan magang industri di PT. Trinita Perkasa Internasional, penulis telah memperoleh informasi yang sangat berguna untuk mendokumentasikan laporan magang industri dan tugas akhir. Kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis ambil dari uraian di atas menjadi:

1. Penulis dapat mengetahui penyebab sering terjadinya kesalahan dalam pencatatan persediaan masuk dari *supplier*, kesalahan sering terjadi karena adanya kesalahan mencatat pada saat praktek kerja dan human error di lapangan. Selain itu, penulis dapat mengevaluasi penerapan pengendalian internal persediaan pada aplikasi E-commerce di PT Trinita Perkasa Internasional.
2. Dalam pengelolaan persediaan dibutuhkan ketelitian dan kepedulian terhadap asset perusahaan.
3. Secara umum, PT. Trinita Perkasa Internasional sudah melakukan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, masih ada beberapa kelemahan pengendalian internal persediaan yang terjadi di perusahaan.
4. Semua elemen pengendalian internal yang berlaku yang direkomendasikan oleh Warren (2017) telah dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengendalian persediaan internal telah dilaksanakan secara efektif. Tetapi ada hal-hal yang masih perlu ditingkatkan seperti terdapat kebijakan tertulis mengenai kejujuran dan kedisiplinan perusahaan, memiliki struktur organisasi yang jelas, memiliki gudang yang dilengkapi dengan fasilitas keamanan yang memadai, dan meningkatkan titik lemah lainnya dalam kegiatan pengawasan

di PT. Trinita Perkasa Internasional bekerja dengan baik.

5. Semua pihak menjalankan proses persediaan dengan praktik yang sehat, mengikuti aturan, dan memaksimalkan efektifitas pengendalian internal terhadap persediaan agar penyimpangan dan selisih persediaan dapat diminimalisir dengan baik.

### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan ialah perusahaan sebaiknya membuat kebijakan-kebijakan mengenai stock opname yang dilakukan secara terjadwal minimal 1 bulan sekali dan pengendalian internal persediaan tidak diletakkan pada satu orang saja, jadi suatu kegiatan harus diawasi oleh beberapa orang dan perlu adanya kekuatan manajemen untuk perbaikan kedepannya. Hal ini menjadi bahan koreksi untuk setiap tim baik pihak bagian gudang dan administrasi untuk meminimalisir selisih hasil stock opname antara pihak gudang dan administrasi persediaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menghindari kerugian yang diakibatkan karena penyelewengan, kurang telitnya personil atau kekeliruan yang tidak disengaja dilakukan seperti rusaknya barang dan lainnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo). (2017). Tantangan besar yang dihadapi industri retail saat ini.
- [2] Boynton, W.C., dan Johnson, R.N. (2016). *Modern Auditing* (Edisi 7). Jakarta: Erlangga.
- [3] Eddy, H. (2015). *Manajemen Operasi*, edisi ketiga. Jakarta: PT. Grasindo.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas – edisi revisi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- [5] Kardjin. (2019). *Mal Baru Tumbuh, Mal Lama Tak Takut, Justru Saling Dukung dan Berbenah Tingkatkan Kunjungan*.
- [6] Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- [7] Martani, D, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar  
Bandung, 13-14 Juli 2022

- [9] Nurul. (2015). COSO (Commite Of Sponsoring Organization Of Treadway Commision).
- [10] Romney dan Steinbart. (2015). Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Informasi System (Edisi 13). Prentice Hall.
- [11] Warren, C. S. (2017). Pengantar Akuntansi- Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.